

PENGARUH LKPD RUKUN TETANGGA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SDN 1 JEPUN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sindi Rinata¹, Ayu Rizki Septiana²

^{1, 2}Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Email: rinaasindirnaaa@gmail.com

Article History

Received: 07-07-2026

Revision: 25-07-2026

Accepted: 28-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This research is motivated by the low critical thinking skills of students in Pancasila Education learning due to the teacher-centered learning process. This study aims to determine the effect of the use of Student Activity Sheets (LKPD) on Neighborhood Association (RT) material on the critical thinking skills of third-grade students of SDN 1 Jepun, Tulungagung Regency. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a nonequivalent control group design. The sample consisted of 31 students in the experimental group and 35 students in the control group selected through purposive sampling. Both groups were given a pretest and posttest to measure changes in critical thinking skills after learning. The descriptive test instrument has been tested for validity using Exploratory Factor Analysis (KMO = 0.757; Bartlett's Test, $p < 0.001$) and reliability using Cronbach's Alpha ($\alpha = 0.808$). Before testing the hypothesis, prerequisite tests were conducted in the form of normality and homogeneity tests. The data were then analyzed using the Independent Samples T-Test with the help of JAMOWI 2.6.44. The results showed that the posttest average for the experimental group was 86.8 and the control group was 76.1. The t-test produced $t = 4.89$ with $p < 0.001$, so that LKPD had a significant effect on students' critical thinking skills.

Keywords: LKPD; Critical Thinking Skills; Pancasila Education; Neighborhood Harmony.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akibat proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) materi Rukun Tetangga (RT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group*. Sampel terdiri atas 31 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 35 peserta didik pada kelompok kontrol yang dipilih melalui *purposive sampling*. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran. Instrumen tes berbentuk uraian telah diuji validitas menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (KMO = 0,757; Bartlett's Test, $p < 0,001$) dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha = 0,808$). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Data kemudian dianalisis menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan JAMOWI 2.6.44. Hasil menunjukkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 86,8 dan kelompok kontrol sebesar 76,1. Uji-t menghasilkan $t = 4,89$ dengan $p < 0,001$, sehingga LKPD berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kedisiplinan Santri, Produktivitas.

How to Cite: Rinata, S & Septiana, A. R. (2026). Pengaruh LKPD Rukun Tetangga Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 3 pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3190-3199. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6941>

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, memberikan alasan berdasarkan bukti, serta menarik kesimpulan secara logis (Ammarin dkk., 2024). Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis merujuk pada indikator yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Penguasaan indikator tersebut penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena peserta didik perlu dibiasakan untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan memberikan alasan terhadap suatu permasalahan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan bernalar, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan sosial (Sya'adah dkk., 2024). Namun, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, dan menyusun alasan secara mandiri (Suharyanti & Sakura, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil praobservasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 1 Jepun. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan papan tulis dan sumber belajar yang terbatas. Peserta didik cenderung menerima penjelasan guru dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang telah diberikan, tetapi belum terbiasa menjelaskan alasan, menganalisis situasi, atau menyimpulkan permasalahan secara mandiri. Hasil tes awal kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal masih berada pada kategori rendah, terutama pada indikator memberikan alasan dan menarik kesimpulan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mendorong kemampuan bernalar dengan praktik pembelajaran yang masih kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat dirancang untuk memberikan stimulus berupa permasalahan kontekstual, pertanyaan pemantik, kegiatan menganalisis, dan tugas penyusunan kesimpulan. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berpikir (Ferania dkk., 2025). Penelitian Firdaus dkk. (2024) menunjukkan bahwa LKPD interaktif yang dilengkapi aktivitas dan media visual dapat meningkatkan keterlibatan positif peserta didik dalam pembelajaran. Nurhallimah dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang secara sistematis dapat membantu peserta didik memahami konsep dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penggunaan LKPD untuk meningkatkan keterlibatan atau pemahaman konsep peserta didik secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III pada materi Rukun Tetangga (RT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus pengujian empiris penggunaan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dengan indikator yang terukur, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Selain itu, materi Rukun Tetangga dipilih karena memiliki konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memungkinkan pengembangan aktivitas berpikir kritis melalui permasalahan sosial yang konkret dan relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD materi Rukun Tetangga terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penggunaan LKPD sebagai bahan ajar yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design dan desain Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan subjek (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih karena banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menyelidiki hubungan kausal ketika pengacakan subjek tidak memungkinkan, sekaligus memungkinkan

pengujian intervensi tanpa mengganggu kondisi alami lingkungan belajar (Hermawan, 2019). Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan LKPD materi Rukun Tetangga (RT) yang dirancang peneliti dengan tampilan menarik dan dilengkapi gambar berwarna, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan LKPD yang biasa digunakan guru. Pretest diberikan pada kedua kelompok untuk menilai kesetaraan awal sebelum perlakuan, dan posttest diberikan setelah perlakuan untuk melihat perbedaan hasil (Sudarjat, 2025). Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain *nonequivalent control group*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	✓	O2
Kontrol	O3	-	O4

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 1 Jepun. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelompok kontrol berdasarkan pertimbangan kesetaraan karakteristik kelas. Pada tahap awal, penelitian melibatkan 36 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 38 peserta didik pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan penyaringan data berdasarkan kelengkapan data penelitian, sebanyak 31 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 35 peserta didik pada kelompok kontrol digunakan dalam analisis akhir. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis adalah 66 peserta didik. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah LKPD materi Rukun Tetangga (RT), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Instrumen penelitian berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis sebanyak lima butir soal yang disusun berdasarkan lima indikator berpikir kritis, yaitu klarifikasi dasar, memberikan alasan, menarik kesimpulan, klarifikasi lanjutan, serta dugaan dan keterpaduan (Kurniawati & Sanoto, 2024). Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dosen ahli, kemudian diujicobakan dan dianalisis menggunakan aplikasi JAMOV versi 2.6.44. Uji validitas dilakukan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan memperhatikan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity (Anggraini dkk., 2022; Purwanto, 2018), sedangkan jumlah faktor yang dipertahankan ditentukan menggunakan diagram scree plot (Kanyongo, 2005). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis terhadap skor *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sebanding

sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ (Leedy dkk., 2020). Kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok kemudian diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* terhadap skor *pretest*. Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah perlakuan diberikan, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* terhadap skor *posttest* untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis kedua kelompok. Apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penggunaan LKPD Rukun Tetangga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi JAMOVİ versi 2.6.44.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen kemampuan berpikir kritis dilakukan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan bantuan aplikasi JAMOVİ 2.6.44. Hasil Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan nilai $\chi^2 = 76,2$; $df = 10$; dan $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antarbutir soal sehingga data layak dianalisis menggunakan analisis faktor. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) secara keseluruhan sebesar 0,757, dengan nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) setiap butir soal berkisar antara 0,705 hingga 0,804, yang menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi syarat kecukupan sampel untuk analisis faktor. Hasil scree plot dan nilai eigenvalue juga menunjukkan hanya satu faktor dominan (eigenvalue = 2,3079), yang mengindikasikan bahwa instrumen secara konsisten mengukur satu konstruk, yaitu kemampuan berpikir kritis.

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,808, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Nilai item-rest correlation pada seluruh butir soal berkisar antara 0,582 hingga 0,613 dan bernilai positif, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Rukun Tetangga.

Statistik Deskriptif

Data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*

Kelompok	N	Rerata <i>Pretest</i>	Rerata <i>Posttest</i>	SD <i>Posttest</i>
Eksperimen	31	36,0	86,8	8,52
Kontrol	35	36,6	76,1	9,08

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, yaitu 36,0 dan 36,6, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok setara sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 86,8, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 76,1. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh penggunaan LKPD terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* terhadap data *posttest* menghasilkan nilai $W = 0,978$ dengan signifikansi $p = 0,291$ ($p > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh Q-Q Plot yang menunjukkan sebaran titik data mengikuti garis diagonal. Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,983$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sample T-Test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan hipotesis alternatif (H1) menyatakan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Tabel 3. Hasil *independent sample t-test*

Data	t	df	p
Posttest	4,89	64,0	< 0,001

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 4,89 dengan derajat kebebasan (df) 64 dan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga H_1 diterima. Dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Rukun Tetangga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 3 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DISKUSI

Perbedaan capaian kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan LKPD memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan terarah. Keunggulan LKPD dalam penelitian ini terletak pada penyajiannya yang tidak hanya memuat informasi, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengamati permasalahan, mengidentifikasi informasi yang relevan, memberikan alasan, serta merumuskan jawaban berdasarkan proses berpikirnya. Karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru. Dengan demikian, LKPD berfungsi sebagai perangkat pedagogis yang memfasilitasi proses berpikir kritis melalui aktivitas belajar yang sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dalam LKPD mendukung perkembangan beberapa indikator berpikir kritis, yaitu klarifikasi dasar, pemberian alasan, penarikan kesimpulan, klarifikasi lanjutan, serta kemampuan membuat dugaan dan mengintegrasikan informasi. Ketercapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak berkembang hanya melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi dan mempertanggungjawabkan jawabannya. Pada materi Rukun Tetangga (RT), proses tersebut dapat dilakukan melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Konteks yang konkret membantu peserta didik menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan pengalaman sosialnya, sehingga proses menganalisis dan mengambil keputusan menjadi lebih bermakna.

Temuan ini memperkuat pandangan Susana dkk. (2022) bahwa LKPD dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi melalui aktivitas belajar yang terarah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi LKPD tidak hanya terletak pada peningkatan keaktifan belajar. Ketika pertanyaan dan tugas dalam LKPD disusun untuk meminta alasan, hubungan antarinformasi, dan kesimpulan, LKPD dapat menjadi sarana untuk

melatih proses berpikir kritis secara lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan Temiyati dan Nuryadi (2022) yang menegaskan bahwa LKPD dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menemukan jawaban dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan demikian, efektivitas LKPD sangat dipengaruhi oleh kualitas aktivitas kognitif yang dirancang di dalamnya, bukan semata-mata oleh bentuk atau tampilan bahan ajarnya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Novitasari dkk. (2025) dan Murni dkk. (2024) mengenai peran LKPD dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik dengan menerapkan LKPD pada materi Rukun Tetangga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III. Materi tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan berpikir kritis karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik. Melalui permasalahan yang kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep Rukun Tetangga, tetapi juga belajar menilai situasi, memberikan alasan, menghubungkan informasi, dan menentukan solusi yang sesuai.

Dengan demikian, kontribusi utama LKPD dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya mengubah pembelajaran Pendidikan Pancasila dari proses yang cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi peserta didik untuk mengonstruksi jawaban melalui proses berpikir. LKPD tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis hanya karena digunakan sebagai bahan ajar, tetapi efektivitasnya ditentukan oleh kesesuaian materi, konteks permasalahan, dan aktivitas kognitif yang disediakan. Oleh karena itu, pengembangan LKPD untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diarahkan pada penyusunan tugas yang mendorong peserta didik untuk menjelaskan, memberikan alasan, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan merumuskan solusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Rukun Tetangga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 3 SDN 1 Jepun pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang relatif sama (36,0 dan 36,6) menunjukkan kemampuan awal kedua kelompok setara, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (86,8) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (76,1). Hasil Independent Sample T-Test menunjukkan nilai $t = 4,89$ dengan $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan LKPD terbukti membantu

peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati dan menyelesaikan tugas, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti menjelaskan permasalahan, memberikan alasan, menarik kesimpulan, memberikan klarifikasi lanjutan, serta menentukan solusi yang tepat.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan LKPD dengan desain dan materi yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menarik, mengkaji pengaruh LKPD terhadap variabel lain seperti hasil belajar, motivasi belajar, atau kemampuan pemecahan masalah, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dari sekolah yang berbeda, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik

REFERENSI

- Aisy, M. R., dkk. (2024). Penggunaan Desain Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. 2(4).
- Ammarin, F. N., dkk. (2024). Rasionalisme Rene Descartes sebagai Pemicu Awal Kesuksesan dalam Berlogika Perspektif Pendidikan Abad 21. 1(3).
- Anggraini, F. D. P., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistik Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6492. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ferania, dkk. (2025). The Effectiveness of Using Student Worksheets to Enhance Learning Independence and Creativity. *Buana Pendidikan*, 21(2), 165. <https://doi.org/10.36456/bp.vol21.no2.a10683>
- Firdaus, M., dkk. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Tema Benda di Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.2406>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method).
- Kanyongo, G. Y. (2005). Determining the Correct Number of Components to Extract from a Principal Components Analysis: A Monte Carlo Study of the Accuracy of the Scree Plot. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 4(1). <https://doi.org/10.22237/jmasm/1114906380>
- Kurniawati, K., & Sanoto, H. (2024). Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Dengan Model PBL Pada Siswa Kelas 4 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6), 6063–6070.
- Leedy, P. D., dkk. (2020). *Practical Research: Planning and Design*.
- Murni, Ca. I., dkk. (2024). Penerapan E-LKPD Materi Siklus Air untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 2548. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20431>
- Novitasari, dkk. (2025). Efektivitas Penggunaan LKPD dalam Pembelajaran IPA Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 55/l SRIDADI. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27035>

- Nurhallimah, S., dkk. (2025). Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Scientific Literacy for the Ecosystem Learning Materials. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2177–2192. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2177-2192>
- Prisila, R., dkk. (2025). Pengaruh Media Kartun Truth Or Dare Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD IT Haudhin Ilma. 3(3), 177–187.
- Purwanto. (2018). Analisis Faktor: Konsep, Prosedur Uji dan Interpretasi. *Teknodik*, 8(15), 163. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v4i15.388>
- Putra, R. A., dkk. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Sudarjat, A. K. (2025). Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan: Sebuah Pendekatan Praktis.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Suharyanti, T., & Sakura, H. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. 2(1), 45. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1>
- Susana, dkk. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, and Society) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2761>
- Swarjana, I. K. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian.
- Sya'adah, I. R., dkk. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 6(2), 79–94. <https://doi.org/10.37742/mores.v6i2.134>
- Temiyati, & Nuryadi. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2483. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5822>
- Yurinda, E. F., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn Menggunakan Model Bingka. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 184–193. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>